

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI
DALAM PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN
DI DESA KADINGEH KECAMATAN BARAKA
KABUPATEN ENREKANG**

**SARJAN
105961108716**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

**PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI
DALAM PROGRAM PENYULUHAN DI DESA KADINGEH
KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG**

**SARJAN
105961108716**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Stata Satu (S-1)

28/04/2021

1 cap
Sub. Alumni

R/0031/AGB/2108
SAR
P?

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Penyuluhan
Di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Nama : Sarjan

Stambuk 105961108716

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama



Sitti Arwati, S.P., M.Si.
NIDN. 0901057903

Pembimbing Pendamping



Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si
NIDN. 0918018701

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. H. Andi Khaeriyah, M.Pd.
NIDN. 0926036803

Ketua Program Studi Agribisnis

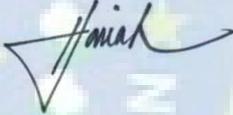


Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
NIDN. 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program
Penyuluhan Di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka
Kabupaten Enrekang

Nama : Sarjan
Stambuk : 105961108716
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian

Nama	Tanda Tangan
1. Sitti Arwati, S.P., M.Si. Ketua Sidang	 _____
2. Khaeriyah Darwis, S.P., M.Si. Sekretaris	 _____
3. Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si. Anggota	 _____
4. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si. Anggota	 _____

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Penyuluhan Di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, September 2021

Sarjan

ABSTRAK

SARJAN. 105961108716. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Penyuluhan di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Skripsi Dibimbing oleh Sitti Arwati dan Khaeriyah Darwis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan pertanian di desa kadingeh kecamatan Baraka kabupaten enrekang.

Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana yaitu dari 6 kelompok tani dengan jumlah anggota 107 orang dan sampelnya diambil 30%, maka diperoleh 32 orang. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, terdapat 4 program yaitu, pemanfaatan pekarangan, pengendalian hama dan penyakit, pembuatan pupuk organik, pengolahan usaha tani. Terdapat 4 tahap partisipasi kelompok tani. Yang pertama tahap perencanaan dengan skor 76,11% dan termasuk dalam kategori tinggi, kedua tahap pelaksanaan dengan skor 74,72% termasuk dalam kategori tinggi, ketiga tahap pemanfaatan dengan skor 72,22% dengan kategori tinggi, dan keempat tahap evaluasi dengan skor 73,33% dengan kategori tinggi. Program penyuluhan pertanian di desa kadingeh kecamatan Baraka terbilang sukses karena tingginya tingkat partisipasi kelompok tani dalam program penyuluhan pertanian.

Kata kunci : Partisipasi, Perencanaan, Pelaksanaan, Pemanfaatan, Evaluasi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada Hamba-nya Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Penyuluhan Di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Sitti Arwati S.P., M.Si, selaku pembimbing utama dan Khaeriyah Darwis S.P., M.Si, selaku pembimbing pendamping yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Prof. Dr. Ir. Hj. Ratnawati Tahir, M.Si, selaku penguji pertama dan Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si, selaku penguji kedua yang senantiasa meluangkan waktunya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
3. Bapak Dr. H. Burhanuddin, S.Pi., M.P., selaku dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Sri mardiyati, S.P., M.P., selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

5. Kedua orangtua ayahanda Herman dan Ibunda Haniang, dan adik-adikku tercinta Tarisa Dan Basran. Eki, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terimah kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya Amin.

Makassar, Maret 2020

Sarjan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Kegunaan Penelitian	5
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Partisipasi	6
2.2 Pengertian Kelompok Tani	12
2.3 Fungsi Kelompok Tani	13
2.4 Program Penyuluhan	15
2.5 Penelitian terdahulu yang Relevan	18
2.6 kerangka Pikir	21

III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian	24
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	24
3.3 Jenis Dan Sumber Data	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	27
3.6 Definisi Oprasional	29
IV GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	
4.1 Letak Geografis.....	30
4.2 Kondisi Demografis.....	31
4.3 Kondisi Pertanian.....	34
V HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1 Identitas Responden.....	36
5.2 Program Penyuluhan.....	40
5.3 Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Penyuluhan.....	41
VI KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan	58
7.2 Saran	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Ringkasan beberapa penelitian terdahulu	18
2. Interval kelas dan tingkat partisipasi anggota kelompok tani.....	28
3. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tahun 2019	31
4. Jumlah penduduk berdasarkan golongan umur di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang 2019.....	32
5. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tahun 2019.....	33
6. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka kabupaten Enrekang tahun 2019.....	33
7. Identitas responden berdasarkan umur di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tahun 2020.....	36
8. Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan di Desa kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tahun 2020.....	38
9. Identitas responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang	39
10. Partisipasi anggota kelompok tani responden dalam program penyuluhan Pada tahap perencanaan di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tahun 2020	42
11. Partisipasi anggota kelompok tani responden dalam program penyuluhan Pada tahap pelaksanaan di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tahun 2020	45
12. Partisipasi anggota kelompok tani responden dalam program penyuluhan Pada tahap pemanfaatan di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tahun 2020	48
13. Partisipasi anggota kelompok tani responden dalam program penyuluhan Pada tahap evaluasi di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tahun 2020	51

14. Partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan pada tahap
Perencanaan pelaksanaan pemanfaatan dan evaluasi di Desa Kadingeh
Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tahun 2020.....55



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Alur penelitian partisipasi anggota kelompok tani dalam program Penyuluhan di Desa Kadingeh Kecamatan Barakan Kabupaten Enrekang tahun 2020	23



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyuluhan pertanian telah memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian kaitannya dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia pertanian. Melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian, para pelaku utama pembangunan pertanian yaitu petani dapat mengubah perilakunya baik itu pengetahuan, sikap dan keterampilannya menuju kearah perbaikan sistem usaha tani yang akan membawa kearah peningkatan produktivitas, pendapatan dan selanjutnya akan mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga petani.

Partisipasi petani merupakan keikutsertaan dari petani baik secara individu maupun secara kelompok dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab dalam bidang usaha pertanian. Partisipasi juga merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan berbagai aktivitas ataupun program pertanian. Partisipasi tersebut dapat berupa partisipasi dalam tahap pembentukan keputusan, partisipasi dalam tahap pelaksanaan, partisipasi dalam tahap evaluasi.

Partisipasi anggota dari masing-masing kelompok tani sangat dibutuhkan di setiap kegiatan yang dilakukan oleh suatu kelompok tani agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yakni dapat meningkatkan produksi dalam setiap kegiatan usahatani yang dilakukan, dengan adanya partisipasi anggota dari setiap kelompok tani, dapat dilihat bagaimana dinamika yang terbentuk dalam suatu kelompok tani tersebut di dalam mengikuti kegiatan-

kegiatan atau mengikuti program penyuluhan yang dilakukan. Dengan kata lain dengan adanya partisipasi yang baik dari anggota di dalam suatu kelompok tani dan suatu dinamika di dalam kelompok tersebut akan mempengaruhi dari hasil atau produksi usaha tani yang dijalankan oleh anggota (petani) dari masing-masing kelompok tani tersebut.

Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam penggunaan. Aktifitas usaha tani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktifitas usaha tani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapat petani sehingga akan mendukung terciptannya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya.

Keberadaan kelompok tani diharapkan dapat memfasilitasi antara petani dengan program penyuluhan pertanian yang mempunyai tujuan selaras yaitu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani, oleh karena itu pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya.

Peranan kelompok tani akan semakin meningkat apabila dapat menumbuhkan kekuatan-kekuatan yang dimiliki dalam kelompok itu sendiri untuk dapat menggerakkan dan mendorong perilaku anggotanya kearah pencapaian tujuan kelompok, sehingga kelompok tani tersebut akan berkembang menjadi lebih dinamis. Agar kelompok tani dapat berkembang secara dinamis, maka harus didukung oleh seluruh kegiatan yang meliputi

inisiatif, daya kreasi dan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja anggota kelompok tani yang telah di sepakati bersama. Pada dasarnya dinamika anggota kelompok tani secara serentak dan bersamaan. dalam melaksanakan seluruh kegiatan anggota kelompok tani dalam mencapai tujuannya, yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapat mereka (Suhardiono, 1992).

Deakaju adalah salah satu dusun yang ada di desa kadingeh yang memiliki 6 (enam) kelompok tani. Kelompok tani ini di bentuk sejak tahun 2016 yaitu, kelompok tani sapuko, bala lambah, deakaju, bele, taruk lamba, dan Tunas lamba. Dimana Keenam kelompok tani ini adalah kelompok tani pemula yang terdiri dari pengurus dan anggota kelompok tani. Kemudian ditempat penelitian ini juga baru pertama kali ada yang namanya program penyuluhan yang dibentuk melalui kelompok tani.

Program pembangunan yang ada di Kabupaten Enrekang ini sepenuhnya diserahkan kepada pihak penyuluh pertanian, sedangkan untuk dana pembangunan pertanian yang diperlukan oleh penyuluh telah disediakan oleh pemerintah Kabupaten Enrekang, dan penyuluh inilah yang merencanakan program-program pertanian yang akan diterapkan di masyarakat, sehingga untuk mensukseskan program tersebut perlu adanya partisipasi masyarakat serta tani yang ada di Desa Kadingeh.

Namun sampai sekarang, kelompok tani yang ada di Desa Kadingeh belum berfungsi dengan maksimal sebagaimana mestinya. Banyak kegiatan

yang justru belum dilakukan secara maksimal oleh para petani yang tentunya membuat kelompok tani di Desa Kadingeh tidak mengalami perkembangan seperti, program pengembangan teknologi pertanian. Kurangnya partisipasi masyarakat sebagai anggota kelompok tani di Desa setempat menyebabkan program pertanian menjadi terhambat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Partisipasi Anggota Kelompok tani Dalam Program Penyuluhan Di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bagian latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Tingkat Partisipasi Anggota kelompok Tani dalam Program penyuluhan di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok tani dalam Program penyuluhan di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumbangan informasi bagi kelompok tani agar dapat menjadi bahan pemikiran dalam berpartisipasi pada program penyuluhan.
2. Sebagai bahan informasi bagi lembaga atau instansi terkait dalam mengambil kebijaksanaan terhadap program-program pertanian.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti lebih lanjut, masalah yang erat hubungannya dengan masalah penelitian.



II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Partisipasi

Menurut Adjid (1985) partisipasi adalah manifestasi perilaku seseorang atau sekelompok masyarakat dalam mewujudkan perannya sesuai dengan harapan masyarakat dalam mencapai tujuan tertentu.

Dusseldorp *dalam* Mardikanto (2005) menjelaskan bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

1. Menjadi anggota kelompok masyarakat
2. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok
3. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain
4. Menggerakkan sumberdaya masyarakat
5. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan
6. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

Agar lebih memusatkan perhatian pada tasiran yang keempat, partisipasi petani dalam pengambilan keputusan, tetapi tetap akan memperhatikan tasiran kedua dan ketiga. Partisipasi menurut tafsiran kelima dan keenam akan di perhatikan saat mendiskusikan kerja organisasi swasta dan swastanisasi organisasi penyuluhan. Dapat diketahui bahwa partisipasi melalui pengikutsertaan petani dapat menjadi cara yang lebih efisien untuk mencapai tujuan program penyuluhan.

Menurut Charles (2003), partisipasi masyarakat dalam pembangunan mutlak diperlukan, tanpa adanya partisipasi masyarakat pembangunan hanyalah menjadikan masyarakat sebagai objek semata. Salah satu kritik adalah masyarakat merasa tidak memiliki dan acuan terhadap program pembangunan yang ada. Penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan mutlak diperlukan sehingga masyarakat akan berperan serta secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pemanfaatan dan evaluasi program. Terlebih apabila kita akan melakukan pendekatan pembangunan dengan semangat loyalitas. Masyarakat loyal menjadi bagian yang paling memahami keadaan daerahnya tentu akan mampu masukan yang sangat berharga.

Partisipasi anggota diperlukan sebagai pengawasan yang demokratis di dalam suatu organisasi. Arti pentingnya partisipasi juga berkaitan dengan loyalitas anggota. Semakin anggota berpartisipasi semakin tinggi kecenderungan mereka menunjukkan loyalitas. Partisipasi sangat berperan dalam pengembangan organisasi, dengan aktifnya anggota di dalam suatu asosiasi maka akan terjadi pertukaran pendapat, komunikasi yang lebih erat (Slamet, 1994).

Partisipasi berdasarkan tingkat keterlibatan masyarakat yang selama ini telah dilakukan dalam pembangunan adalah keterlibatan dalam bentuk yang pasif. Partisipasi yang sesungguhnya adalah partisipasi dalam bentuk aktif dan kreatif dimana masyarakat terlibat dalam seluruh proses kegiatan dari suatu program. Keterlibatan masyarakat dimulai dari tahap pembuatan

keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi, sehingga dapat menumbuhkan daya kreatif dalam diri masyarakat, yang dapat mengembangkan kemampuannya untuk mewujudkan dan mempengaruhi arah serta pelaksanaan suatu program.

Kedua adalah didorong keinginan untuk meningkatkan harga diri, persamaan hak yang biasanya yang terdapat pada perempuan berpendidikan dan dan perempuan perkotaan. Di dunia pertanian partisipasi wanita tani sangat jelas terlihat, sehingga dengan adanya spesifikasi pekerjaan antara yang banyak menggunakan otot dan wanita tani bekerja untuk kegiatan yang banyak memakan waktu (Taryono,2004)

Astuti (2009), membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu: *pertama*, partisipasi dalam pembuatan keputusan (perencanaan). Setiap proses penyelenggaraan, terutama dalam kehidupan bersama masyarakat harus melewati tahap penentuan kebijakan. Partisipasi masyarakat dalam tahap ini sangat mendasar sekali. Terutama keputusan politik yang menyangkut nasib-nasib mereka secara keseluruhan. Program atau proyek pembangunan idealnya melibatkan masyarakat dalam perencanaan. Masyarakat sudah semestinya diajak untuk mendefinisikan apa kebutuhan atau masalah mereka, mendiskusikan bagaimana cara yang tepat untuk memecahkan masalah atau pemenuhan kebutuhan tersebut dilakukan, serta merundingkan bagaimana menilai keberhasilan atau penyelesaian masalah atau pemenuhan kebutuhan.

Kedua, partisipasi dalam kegiatan pelaksanaan. Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan kelanjutan dalam rencana yang telah digagas

sebelumnya. Partisipasi dalam pelaksanaan program penyuluhan dapat dilakukan melalui keikutsertaan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan program, baik dalam bentuk tenaga, uang, material maupun pikiran yang berguna bagi pelaksanaan program. Masyarakat harus dilibatkan sesuai dengan kapasitasnya, tapi bukan hanya sekedar mobilitas atau paksaan.

Ketiga, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Pengambilan manfaat tidak lepas dari hasil pelaksanaan yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kualitas maupun kuantitas. Dari segi kualitas dapat dilihat perubahan sikap petani, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari hasil yang diperoleh petani.

Keempat, partisipasi dalam kegiatan evaluasi. Setiap penyelenggaraan program hanya dapat dinilai apabila program itu mampu memberikan manfaat kepada masyarakat. Tentu saja, masyarakat dalam hal ini akan lebih mengacu pada segi kemanfaatan bagi hidup mereka. Dengan pertimbangan penilaian oleh masyarakat yang mengacu pada segi kemanfaatan bagi mereka, suatu kegiatan yang dikoreksi, diperbaiki dan disempurnakan.

Secara singkat partisipasi menurut Astuti (2009) dijelaskan dalam tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Pengambilan keputusan, yaitu penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kesepakatan dari berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.

- b. Pelaksanaan, yaitu penggerak sumber daya dan dana. Dalam pelaksanaan merupakan penentu keberhasilan program yang di laksanakan.
- c. Pengambilan manfaat, yaitu partisipasi berkaitan dengan kualitas hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai
- d. Evaluasi, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan mengetahui bagaimana pelaksanaan program berjalan.

Dorongan individu untuk melakukan aktivitas dalam kelompok atau masyarakat akan dipengaruhi oleh suatu proses yang tidak nampak dalam diri individu yang disebut faktor internal, yang dibedakan dengan proses yang datang dari luar individu (lingkungannya) yang disebut faktor eksternal (Sarwono, 1987). Lebih lanjut dijelaskan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terdapat tiga faktor utama yang mendukung yang terbagi atas faktor eksternal dan internal. *Pertama*, kemauan dan *kedua*, kemampuan merupakan faktor yang sifatnya internal, sedangkan yang *ketiga*, kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi merupakan faktor eksternal.

Kemauan partisipasi masyarakat bersumber pada faktor psikologi yang berkaitan dengan emosi dan persamaan yang melakat pada diri manusia. Faktor yang menyangkut emosi dan perasaan ini sangat kompleks sifatnya, akan tetapi selalu ada pada setiap individu dan merupakan motor penggerak perilaku manusia. Dalam proses pembangunan, faktor-faktor yang akan mempengaruhi segi emosi dan perasaan itu adalah motif atau keinginan yang

berkaitan dengan objek program, proses pelaksanaan program, penggerak pelaksanaan program serta kondisi lingkungan tempat proses pelaksanaan program penyuluhan dilakukan (Adi dan Isabandi,2003).

Partisipasi bukanlah proses alami, tetapi melalui proses pembelajaran sosialisasi. Ada beberapa bentuk partisipasi, antara lain:

1. Inisiatif atau spontan, yaitu masyarakat secara spontan melakukan aksi bersama.
2. Fasilitasi, yaitu suatu partisipasi masyarakat disengaja, yang dirancang dan didorong sebagai proses belajar dan berbuat oleh masyarakat untuk membantu menyelesaikan masalah bersama.
3. Induksi, yaitu masyarakat dibujuk berpartisipasi melalui propaganda atau mempengaruhi melalui emosi dan patriotisme.
4. Koptasi, yaitu masyarakat dimotivasi untuk berpartisipasi untuk keuntungan-keuntungan materi dan pribadi yang telah disediakan untuk mereka.
5. Dipaksa, yaitu masyarakat berpartisipasi dibawah tekanan atau sanksi-sanksi yang dapat diberikan penguasa (Daniel, Darmawati dan Nieldalina, 2006).

Kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berintegrasi, terutama faktor ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk keberlangsungannya dalam proses pembangunan, kelembagaan yang mengatur interaksi warga masyarakat dalam proses pembangunan.

2.2 Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara nonformal seperti sosial, ekonomi, sumber daya, keakraban, kepentingan bersama dan saling percaya serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (BPLPP,1990).

Kelompok tani merupakan kelembagaan tani yang langsung mengorganisasi para petani dalam mengembangkan usaha taninya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dengan cara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain, seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani (Hermanto,2007)

Mardikanto dalam Asari (2010) memberi tiga alasan utama dibentuknya kelompok tani, yang mencakup :

1. Kelompok tani dibentuk untuk memanfaatkan secara lebih baik (*Optimal*) semua sumber daya yang tersedia.
2. Kelompok tani dikembangkan oleh pemerintah sebagai alat pembangunan.
3. Adanya alasan ideologis yang mewajibkan para petani untuk terikat oleh suatu amanat suci yang harus mereka amalkan melalui kelompok taninya.

Selanjutnya anggota kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan dan dapat merupakan dasar untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluhan. Anggota kelompok tani yang telah menerima teknologi baru kiranya dapat

mengikuti dan mengubah tingkah lakunya, sehingga mampu untuk melaksanakan usaha tani sesuai dengan rekomendasi yang telah ditentukan.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengertian kelompok tani tersebut mengandung unsur:

1. Kelompok tani merupakan wadah sekumpulan petani yang mempunyai kepentingan bersama dalam mencapai tujuan.
2. Atas dasar kesadaran, keakraban, kepentingan bersama dan saling percaya dan mempercayai merupakan dasar terbentuknya anggota kelompok tani.
3. Sebagai wadah pernyataan aspirasi yang murni dari petani tersebut.

2.3 Fungsi Kelompok Tani

Menurut Kartasapoetra (1994), kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usaha tani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, berminat yang sama atas dasar kekeluargaan. Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa anggota kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan perkembangannya, pengertian pengetahuan dan keterampilan serta kegotong-royongan berusaha tani para anggotanya.

Fungsi tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Pengadaan sarana produksi murah dengan cara melakukan pembelian bersama.

2. Pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.
3. Mengusahakan kegiatan pemberantasan, pengendalian hama, penyakit secara terpadu.
4. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang usaha taninya.
5. Guna memantapkan cara bertani dengan menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, pembibitan dan cara mengatasi hama yang dilakukan bersama penyuluh.
6. Mengadakan pengolahan hasil secara bersama agar terwujudnya kualitas yang baik, beragam dan mengusahakan pemasaran secara bersama agar terwujudnya harga yang seragam

Penyuluh pertanian sebagai kontak tani dalam kelompok tani berfungsi sebagai pengarah, pembimbing, dan penasehat, serta memberi materi terhadap kelompok dan sebagai motor penggerak kelompok.

Menurut Marzuki (2001), ada tiga peranan penting dalam kelompok tani, yaitu sebagai berikut:

1. Media sosial atau media penyuluh yang hidup, wajar dan dinamis.
2. Alat untuk mencapai perubahan sesuai dengan tujuan penyuluh pertanian.
3. Tempat atau wadah pernyataan aspirasi yang murni dan sehat sesuai dengan keinginan petani sendiri.

Selanjutnya, adanya program penyuluhan diharapkan dapat memperbesar partisipasi anggota kelompok tani biasanya memiliki perbedaan

baik keterampilan, pengetahuan maupun permodalan. Perbedaan tersebut muncul karena setiap petani memiliki karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara anggota dalam kelompok tani.

2.4 Program Penyuluhan

Penyuluh pertanian pada dasarnya sebagai mediator, pendidik atau penasehat yang mengabdikan untuk kepentingan para petani, nelayan serta keluarganya dengan memberikan motivasi, bimbingan dan mendorong para petani-nelayan mengembangkan swadaya dan kemandiriannya dalam berusaha tani yang lebih menguntungkan menuju kehidupan yang lebih bahagia dan sejahtera, untuk itu seorang penyuluh pertanian dituntut untuk dapat mengembangkan program dan materinya dalam melaksanakan penyuluhan agar kinerja penyuluh lebih maksimal. Program penyuluhan pertanian dimaksudkan untuk memberikan arahan, pedoman, dan sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyelenggaraan penyuluhan pertanian, program penyuluhan pertanian terdiri dari program penyuluhan pertanian desa, program penyuluhan pertanian kecamatan, program penyuluhan pertanian kabupaten atau kota, program penyuluhan pertanian provinsi dan program penyuluhan pertanian nasional. (Undang-undang No 16 Tahun 2006).

Program kerja penyuluhan pertanian adalah hasil pemikiran tentang sesuatu yang akan dilakukan dalam kegiatan penyuluhan pertanian di suatu tempat tertentu, sebagai langkah lanjutan untuk kegiatan usahatani atau pengelolaan pertanian yang masa datang di tempat tersebut dengan harapan apa yang dilakukan atau kegiatan penyuluhan yang perlu dilakukan dapat

mencapai tujuan yang telah digariskan. Tujuan yang telah digariskan adalah peningkatan teknologi pengolahan pertanian agar tercapai peningkatan produksi, pendapatan, dan kesejahteraan hidup para petani beserta keluarganya (Kartasapoetra, 1991).

Mardikanto (2009) mengemukakan bahwa untuk mengetahui seberapa jauh perencanaan program yang dirumuskan itu telah baik, maka beberapa acuan tentang pengukurannya mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Analisis fakta dan keadaan

Perencanaan program yang baik harus mengungkapkan hasil analisis fakta dan keadaan yang lengkap yang menyangkut keadaan sumber daya alam, sumberdaya manusia, kelembagaan, tersedianya sarana atau prasarana, dan dukungan kebijaksanaan, keadaan sosial, keamanan, dan stabilitas politik.

2. Pemilihan masalah berlandaskan pada kebutuhan

Perumusan masalah perlu dipusatkan pada masalah-masalah nyata yang telah di rasakan masyarakat. Artinya, perumusan masalah hendaknya dipusatkan pada masalah-masalah yang dinilai sebagai penyebab tidak terpenuhinya kebutuhan nyata masyarakat yang telah dapat dirasakan oleh manusia.

3. Jelas dan menjamin keluwesan

Perencanaan program harus jelas sehingga tidak menimbulkan keraguan dan kesalah pengertian dalam pelaksanaannya. Setiap perencanaan juga harus luwes (memberikan peluang untuk dimodifikasi) sebab jika tidak, program tersebut tidak dapat dilaksanakan dan pada gilirannya

justru tidak dapat mencapai tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan masyarakat.

4. Merumuskan tujuan dan pemecahan masalah yang menjanjikan kepuasan

Tujuan yang ingin dicapai haruslah menjanjikan perbaikan kesejahteraan atau kepuasan masyarakat penerima manfaatnya. Jika tidak, program semacam ini tidak mungkin menggerakkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi didalamnya.

5. Menjaga keseimbangan

Setiap perencanaan program harus mampu mencakup kepentingan sebagian besar masyarakat dan bukan demi kepentingan sekelompok kecil masyarakat saja.

6. Pekerjaan yang jelas

Perencanaan program, harus merumuskan prosedur dan tujuan sasaran kegiatan yang jelas, yang mencakup: masyarakat penerima manfaatnya; tujuan, waktu, dan tempat; metode yang akan digunakan; tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak yang terkait; pembagian tugas atau kegiatan yang harus di laksanakan oleh setiap kelompok personel; serta ukuran-ukuran yang digunakan untuk evaluasi kegiatannya.

7. Proses yang berkelanjutan

Perumusan masalah, pemecahan masalah, dan tindak lanjut (kegiatan yang dilakukan) pada tahapan berikutnya harus dinyatakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang berkelanjutan.

8. Merupakan proses belajar dan mengajar

Semua pihak yang terlibat dalam perumusan, pelaksanaan dan evaluasi program perlu mendapat kesempatan “belajar” dan “mengajar”

9. Merupakan proses koordinasi

Perumusan masalah, tujuan, dan cara mencapai tujuan harus melibatkan dan mau mendengarkan kepentingan semua pihak didalam masyarakat. Oleh karena itu, penting adanya koordinasi untuk menggerakkan semua pihak untuk berpartisipasi didalamnya.

10. Memberikan kesempatan evaluasi proses dan hasilnya

Perencanaan program harus memuat dan memberi kesempatan untuk dapat dilaksanakannya evaluasi, baik evaluasi terhadap proses maupun hasilnya.

2.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini memuat tentang penelitian yang telah dilakukan mengenai Partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan di Kabupaten Enrekang. Penelitian terdahulu ini sebagai rujukan penelitian yang penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ringkasan Beberapa Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Peran Penyuluh Pertanian Dalam Menumbuh Kembangkan Partisipasi Petani Untuk Menggunakan Pupuk Majemuk Di Desa	Metode Dasar Yang Digunakan Dalam Penelitian Ini Adalah Metode Deskriptif Dengan Teknik Survei.	Hasil penelitian menunjukkan peran penyuluh pertanian sebagai motivator cukup baik, peran penyuluh pertanian sebagai supervisor rendah, dan peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator sangat baik. Selain itu penyuluh pertanian telah berperan dengan baik sebagai mediator dan organisator.

	Tegalmade Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo (Indah, 2009).		Partisipasi petani tahap pelaksanaan termasuk dalam kategori tinggi. Partisipasi petani dalam tahap perencanaan dan pemantauan dan evaluasi termasuk dalam kategori cukup tinggi. Pada taraf kepercayaan 95%, peran penyuluh pertanian sebagai motivator, mediator, supervisor, organisator, fasilitator dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan partisipasi petani tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap pemantauan dan evaluasi.
2.	Hubungan tingkat partisipasi anggota kelompok dan dinamika kelompok tani serta peningkatan produksi padi di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan (Ahmad, 2018).	Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan metode analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam kategori tinggi, dinamika kelompok dalam kategori kurang dinamis, dan peningkatan produksi termasuk dalam kategori sedang. Ada hubungan nyata antara tingkat partisipasi anggota kelompok tani dan dinamika kelompok tani, tingkat partisipasi dengan peningkatan produksi serta dinamika kelompok dengan peningkatan produksi.
3.	Partisipasi Petani Dalam Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani) Di Desa Candi	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik survey.	Penelitian ini menunjukkan bahwa umur responden tergolong dalam usia produktif. keaktifan keanggotaan petani, tingkat pendidikan non formal, pengaruh lingkungan sosial, dan lingkungan ekonomi tergolong dalam kategori sedang. Tingkat pendidikan formal dan pendapatan petani, tergolong dalam kategori rendah.

	<p>Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang (Prima, 2012).</p>	<p>Partisipasi petani pada tahap perencanaan tergolong dalam kategori rendah. Partisipasi petani pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil, dan partisipasi total petani tergolong sedang. Berdasarkan hasil koefisien korelasi rank spearman dengan ($\alpha=0,05$), terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan nonformal dengan tingkat partisipasi pada tahap perencanaan. Terhadap hubungan yang sangat signifikan antara keaktifan keanggotaan dengan tingkat partisipasi petani pada tahap perencanaan. Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial petani dengan partisipasi pada tahap pemanfaatan. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keaktifan keanggotaan petani dan pendidikan formal dengan partisipasi pada tahap pelaksanaan dan perencanaan. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial petani dengan partisipasi petani pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan formal, pendapatan dan lingkungan ekonomi petani dengan tingkat partisipasi petani baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan dalam kegiatan PRIMA TANI.</p>
--	--------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.6 Kerangka Pikir

Seiring dengan perkembangan pembangunan pertanian, agar efektif menjalankan program penyuluhan, maka dibentuklah kelompok-kelompok tani yang diharapkan dapat berfungsi sebagai wadah yang dapat memotivasi petani sebagai anggotanya untuk lebih aktif dan berperan dalam berbagai kegiatan guna mengembangkan dan meningkatkan usahatani. Pembinaan usahatani melalui kelompok tani tidak lain adalah sebagai upaya percepatan sasaran yaitu petani yang banyak jumlahnya dan kawasan pedesaan yang tersebar dan luas, sehingga dalam pembinaan kelompok diharapkan tumbuh cakrawala dan wawasan kebersamaan memecahkan dan merubah citra usaha tani sekarang menjadi usahatani masa depan yang cerah.

Program pembangunan yang ada di Kabupaten Enrekang sepenuhnya diserahkan kepada pihak penyuluh lapangan, sedangkan untuk dana pembangunan pertanian yang diperlukan oleh penyuluh telah disediakan oleh pemerintah Kabupaten Enrekang. Dan penyuluh inilah yang merencanakan program-program pertanian yang akan diterapkan di masyarakat, sehingga untuk mensukseskan program tersebut perlu adanya partisipasi masyarakat serta kelompok tani yang ada di Desa Kadingeh.

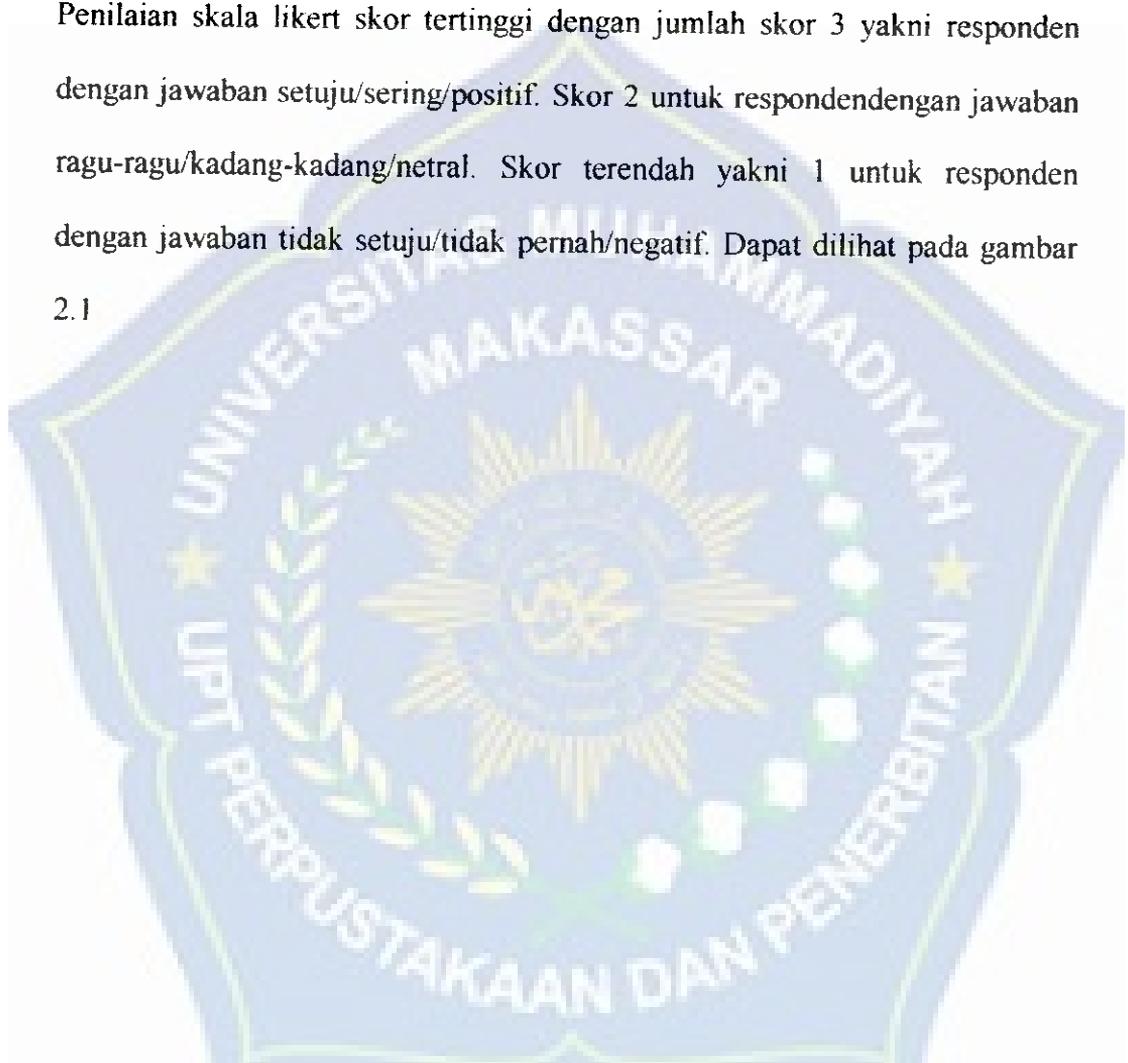
Program-program yang sementara dilakukan di Desa Kadingeh ini yaitu pemanfaatan pekarangan, pembuatan pupuk organik, pengendalian hama dan penyakit, pengelolaan usahatani.

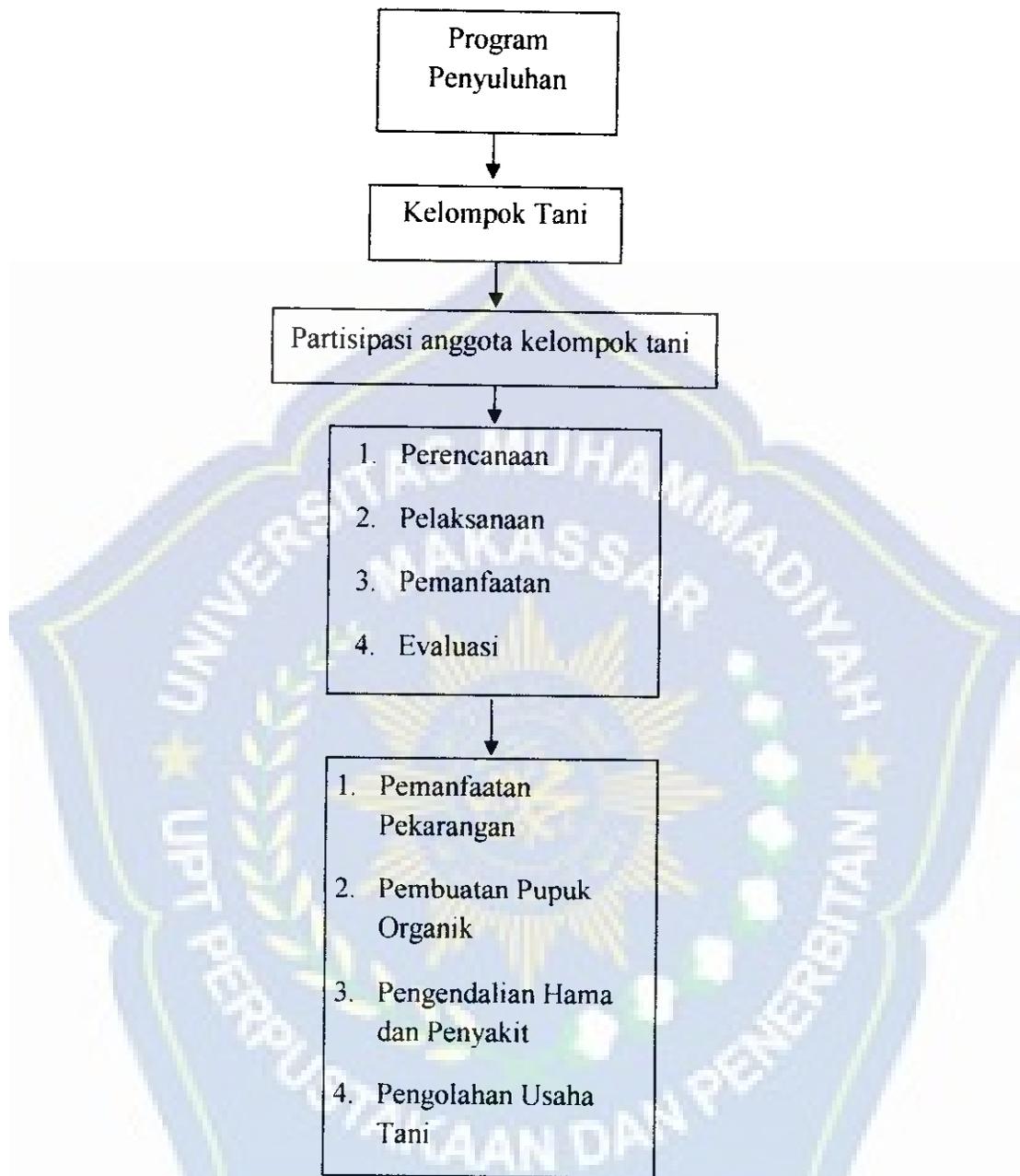
Skala likert merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang

tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut di jadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Penilaian skala likert skor tertinggi dengan jumlah skor 3 yakni responden dengan jawaban setuju/sering/positif. Skor 2 untuk respondendengan jawaban ragu-ragu/kadang-kadang/netral. Skor terendah yakni 1 untuk responden dengan jawaban tidak setuju/tidak pernah/negatif. Dapat dilihat pada gambar

2.1





Gambar 2.1 Alur Penelitian Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Penyuluhan Di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2020.

III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini yang akan dilaksanakan di Desa kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Selama 2 bulan, dari bulan Juni sampai Agustus 2020.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Desa Kadingeh memiliki 6 kelompok tani. Keenam anggota kelompok tani tersebut berjumlah 107 orang. Pengambilan sampel dengan menggunakan sampel acak sederhana atau *simple random sampling* dengan alokasi *proposional*.

Salah satu cara untuk menentukan besarnya sampel dalam suatu penelitian agar data representative adalah dengan menggunakan tingkat kesalahan baku yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan tenaga dan waktu yang tersedia, dengan menggunakan rumus Slovin seperti berikut :

$$n = N / (1 + (1 + (N \times e^2)))$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditoleransi, misalnya 15%

Berdasarkan perhitungan diatas telah didapatkan jumlah responden yang dapat mewakili keseluruhan dari jumlah populasi yaitu berjumlah 31 responden.

Dimana:

$$\begin{aligned}n &= 107 / (1 + (107 \times 0,15^2)) \\ &= 31\end{aligned}$$

3.3 Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Kualitatif adalah data yang muncul berwujud kata-kata yang dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, dan wawancara), yang di proses sebelum siap digunakan melalui pencatatan, penyuntingan, atau alat tulis, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata, yang diasannya disusun kedalam teks yang di perluas.
- b. Data kuantitatif adalah adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka.

2. Sumber Data

- a. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung dengan responden yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disusun dengan tujuan penelitian.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan, laporan tahunan atau data statistik bulanan yang terkait meliputi Dinas

Pertanian yaitu Balai Penyuluhan Pertanian Lapangan, Serta sumber-sumber lain yang mendukung penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang harus digunakan dalam mengadakan suatu penelitian, agar mendapat data sesuai dengan apa yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara (interview), yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dengan petani dan penyuluh di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. Dengan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, notulen, rapat. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

4. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku dan karakteristik.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui partisipasi anggota kelompok tani terhadap program penyuluhan, digunakan metode likert yaitu metode yang menjabarkan beberapa item pertanyaan yang disusun dalam kuisioer dan setiap pertanyaan diberi skor senilai dengan pilihan responden (James dan Dean *dalam* Sukanata,2015)

Untuk mengukur tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan, digunakan tiga indikator, yaitu tinggi, sedang, rendah. Ketiga indikator tersebut dijabarkan dalam kuisisioner dengan metode skoring (skala Likert) berikut:

Tinggi =3

Sedang =2

Rendah =1

Penilaian skala likert skor tertinggi dengan jumlah skor 3 yakni responden dengan jawaban setuju/sering/positif. Skor 2 untuk responden dengan jawaban ragu-ragu/kadang-kadang/netral. Skor terendah yakni 1, untuk responden dengan jawaban tidak setuju/tidak pernah/negative.

Untuk menentukan interval kelas dapat menggunakan rumus (Suparman, 1990) sebagai berikut:

Dimana : C : Interval Kelas

X_a : Skor Maksimum

X_t : Skor Minimum

K : Jumlah Kelas

Sehingga panjang interval kelas masing-masing tingkat partisipasi adalah:

Tabel 3.2 Interval kelas dan tingkat partisipasi anggota kelompok tani

No	Interval Kelas	Tingkat Partisipasi
1.	0,00-33,33%	Rendah
2.	33,34-66,67%	Sedang
3.	66,68-100,00%	Tinggi

Tabel 3.3 menjelaskan bahwa kriteria skor tertinggi dengan bobot 66,68% - 100,00%. Kategori sedang dengan bobot 33,34% - 66,67%. Dan kategori rendah dengan bobot 0,00% - 33,33%.

Adapun rumus untuk mendapatkan nilai persentase sebagai berikut:

Persentase = nilai keseluruhan/jumlah kuisisioner*100

3.6 Defenisi Operasional

1. Penyuluhan Pertanian adalah proses pendidikan non formal yang dilakukan tenaga penyuluh terhadap kelompok tani di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.
2. Program penyuluhan pertanian merupakan rencana kegiatan yang telah disusun sebelumnya dengan tetap memperhatikan aspirasi dari kelompok tani setempat yang dilakukan di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang
3. Kelompok tani adalah beberapa orang petani yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat.
4. Perencanaan adalah tahap awal dari proses yang dilakukan oleh petani dengan penyuluh untuk menjalankan program penyuluhan yang telah dibuat.
5. Evaluasi adalah mengukur sejauh mana realisasi program penyuluhan yang telah dilakukan atau diterapkan.

IV. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Kadingeh adalah salah satu desa yang ada di wilayah administrasi Kecamatan Baraka Berjarak + 13 dari ibu kota Kecamatan Baraka, 54 Km dari ibu kota Kabupaten Enrekang. Desa Kadingeh berada di jalur strategis lintas Kabupaten dan Kecamatan jalur darat ke Kecamatan Bungin.

Batas Wilanyah Desa Kadingeh meliputi:

- Sebelah utara : Desa janggu Rara Kecamatan Baraka
- Sebelah selatan : Desa Bulo Kecamatan Bungin
- Sebelah Timur : Desa Eran Batu Kecamatan Buntu Batu
- Sebelah Barat : Desa Banti Kecamatan Baraka

Berdasarkan data monografi Desa Kadingeh tahun 2020, luas wilayah Desa Kadingeh 12.13 ha terdiri hamparan wilayah yang heterogen yang terdiri dari pgunungan.

Desa Kadingeh terletak diatas ketinggian 865 meter diatas permukaan laut. Keadaan topografi Desa Kadingeh merupakan daerah pgunungan dengan tingkat kemiringan 30 derajat, tanah gambur PH tanah diminan 5-6 dengan ini tergolong cukup subur sehingga pertanian. Temperatur udara berkisar antara 20 derajat – 30 derajat C dengan curah hujan rata-rata 125 mm per Tahun.

4.2 Kondisi Demografis

Desa Kadingeh dipimpin oleh seorang Kepala Desa dengan jumlah penduduk pada tahun 2019, sebanyak 1516 jiwa terdiri dari laki-laki 790 jiwa dan perempuan 726 dengan jumlah 346 Kepala Keluarga (KK), terlihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang tahun 2019.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	790	52,11
2	Perempuan	726	47,89
	Jumlah	1516	100,00

Sumber: Monografi Desa Kadingeh, 2020

Tabel 4.3, menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk berjenis kelamin laki-laki. Dengan jumlah 790 orang atau 52,11% pertumbuhan penduduk berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan untuk penduduk perempuan dengan jumlah 726 orang atau 47,89%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kelahiran di desa Kadingeh berjenis kelamin laki-laki 4,22% dari pertumbuhan penduduk berjenis kelamin perempuan di lokasi penelitian. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan golongan umur di desa Kadingeh terlihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Jumlah penduduk Berdasarkan Golongan umur di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2019.

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0 – 05	188	21,40
2	06 – 15	332	21,90
3	16 – 20	163	10,76
4	21 – 30	300	19,79
5	31 – 40	148	9,79
6	41 – 50	157	10,35
7	51 – 60	106	6,99
8	60 <	122	8,05
Jumlah		1516	100,00

Sumber: Monnografi Desa Kadingeh, 2020

Berdasarkan Tabel 4.4, menunjukkan jumlah penduduk menurut usia dapat dilihat dari kelompok usia yang didominasi oleh golongan umur produktif berkisar antara 21-60 tahun dengan jumlah 711 atau 46,89% untuk golongan usia produktif. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat usia produktif yang ada di lokasi penelitian. Tingginya tingkat usia produktif menunjukkan bahwa cukup tinggi usaha dalam bidang pertanian bagi masyarakat petani dapat berkembang lebih baik. Namun ada faktor lain dapat mempengaruhi salah satu, semakin tinggi tingkat usia produktif namun tidak didukung oleh tingkat pendidikan yang formal maka, tidak dapat merubah pola pikir yang tangkas bagi petani. Untuk mengetahui tingkat pendidikan di lokasi Penelitian dapat dilihat Pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Jumlah penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2019.

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Belum Sekolah	243	16,23
2	Tidak Tamat SD	661	43,51
3	Tamat SD	439	30,04
4	Tamat SLTP	79	4,71
5	Tamat SLTA	53	3,56
6	Diploma D1-D3	6	0,39
7	Sarjana S1	35	1,56
Jumlah		1516	100,00

Sumber: Monografi Desa kadingeh, 2020

Berdasarkan Tabel 4.5 tingkat pendidikan yang ada di Desa Kadingeh menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tamat SD dengan jumlah 661 orang dengan presentase 43,28% sedangkan tamat SD berjumlah 439 orang dengan presentase 30,04% yang artinya tingkat pendidikan di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di lokasi penelitian masih memiliki pendidikan relatif rendah hal ini dapat mempengaruhi tingkat usaha dan mata pencaharian petani. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Kadingeh dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2019.

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Persentase %
1	PNS	10	0,99
2	Peternak	243	24,04
3	Petani	758	74,97
Jumlah		1011	100,00

Sumber: Monografi Desa kadingeh, 2020

Tabel 4.7 menunjukan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, dimana yang bermata pencaharian PNS 10 atau 0,99%, peternak 243 atau

24.04% dan petani 758 atau 74,97%. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang ada di tempat penelitian mayoritas mata pencahariannya adalah petani.

4.3 Kondisi Pertanian

1. Tanaman pangan

Kondisi tanaman pangan di Desa Kadingeh didukung dengan lahan sawah. Menurut data Dinas Pertanian dan Kehutan Kabupaten Enrekang, pada tahun 2018 terhadap sekitar 1,052 hektar luas panen padi sawah sementara itu, jika dilihat dari jenis pengairan di Desa Kadingeh, irigasi masih menjadi pilihan utama.

2. Tanaman hortikultura

Sayuran yang paling banyak dihasilkan di Desa Kadingeh adalah dari tomat dimana dari 144 hektar mampu menghasilkan 3360 ton. pada tahun 2018. Sedangkan pada jenis buah-buahan, makanan khas Kadingeh yaitu Salak, masih menduduki peringkat pertama produksi buah-buahan pada tahun 2018 dengan menghasilkan 4.099 ton salak.

3. Perkebunan

Sesuai letak geografisnya, lebih dari 35,95% tanaman perkebunan dipergunakan untuk penanaman kemiri. Tidak hanya itu saja, Desa Kadingeh juga merupakan salah satu penghasil kopi dengan kisaran hasil pada tahun 2018 adalah 1.242 ton.

4. Peternakan

Populasi ternak di bulukumba mayoritas adalah sapi potong dengan jumlah ternak terbanyak berada di Desa Kadingeh. Sedangkan dari populasi unggas, jumlah ayam kampung masih mendominasi dengan jumlah unggas sebanyak 3,365 ekor di tahun 2018.



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Identitas responden merupakan gambaran secara umum tentang keadaan petani. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 32 responden di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang dengan menilai partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan serta pengamatan langsung di lokasi penelitian. Identitas petani meliputi umur, pendidikan, Tanggapan keluarga responden.

1. Umur Responden

Umur responden pada penelitian ini berkisar antara 17- 56 Tahun. Faktor umur akan mempengaruhi aktifitas kerja para petani dalam menjalankan kerja yang lebih produktif, karena memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mengelolah usahatannya. Pengelompokan berdasarkan Umur responden di lokasi penelitian dapat dilihat Tabel 5.7

Tabel 5.7 Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang 2020.

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	17-24	2	06,00
2	25-31	10	32,00
3	32-36	8	26,00
4	37-41	2	06,00
5	42-46	4	13,00
6	47-51	2	06,00
7	52-56	3	10,00
Jumlah		32	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 5.7 menjelaskan bahwa umur responden 25-31 memiliki presentase tertinggi 32,00% sebanyak 10 orang. Berdasarkan

teori kependudukan menyatakan bahwa usia produktif berada pada kisaran umur 15-55 tahu. Dimana pada usia tersebut memiliki kemampuan berfikir dan bekerja (Badan Pusat Statistik, 2015)

2. Pendidikan Responden

Pendidikan mempunyai peran penting bagi petani dalam melakukan kegiatan usaha tani dalam arti luas. Pendidikan merupakan pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan dan pengetahuan petani yang tinggi, akan membangun cakrawala dan pola pikir dan sistem bertani yang lebih baik. Pendidikan yang lebih baik maka petani akan dengan mudah menyerap teknologi pertanian yang semakin berkembang dalam usahanya untuk meningkatkan hasil usaha tani yang diupayakannya.

Tabel 5.8 Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2020.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	SD/ Sederajat	19
2	SLTP/Sederajat	8
3	SMA/Sederajat	5
	Jumlah	32

Sumber : Monografi Desa Kadingeh,2020

Tabel 5.8, menunjukkan tingkat pendidikan yang ada di lokasi penelitian masih tergolong rendah, atau dari 32 responden dengan jumlah 19 orang berpendidikan rendah atau tamatan SD artinya tingkat pendidikan di lokasi penelitian lebih didominasi tamatan SD.

Untuk tingkat pendidikan SLTP memiliki jumlah 8 jiwa dari hasil penelitian. Hal ini menunjukan bahwa tingkat pendidikan yang ada di lokasi penelitian masih dalam ketagori rendah. Sedangkan untuk tingkat pendidikan SLTA/ sederajat dari 32 responden terdapat 5 orang yang berpendidikan SLTA Artinya dari segi pendidikan masyarakat yang ada di Desa Kadingeh masih dalam kategori relatif rendah. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan memudahkan seseorang untuk melakukan aktifitas yaitu dalam mencari pekerjaan dengan adanya pendidikan seseorang akan memiliki kemampuan berfikir yang lebih baik dan mudah mencari solusi dari masalah-masalah yang dihadapi. Menurut Tuwo (2011), pendidikan yang tinggi dengan umur yang masih mudah akan menyebabkan petani yang dinamis. Tingkat pendidikan merupakan faktor yang penting bagi petani dalam melakukan usahatani. Pendidikan dapat berpengaruh langsung pada kemudahan dalam mengadopsi teknologi-teknologi terapan yang berkembang dalam dunia usaha tani. Walaupun

pendidikan yang petani memiliki tidak didapat sepenuhnya dari pendidikan formal melainkan lebih banyak diperoleh melalui eksperimen atau pengalaman dan belajar langsung kepada penyuluh dan teman-teman petani yang telah sukses.

3. Tanggapan Keluarga Responden

Jumlah tanggapan keluarga responden secara tidak langsung akan menjadikan petani lebih keras dalam melaksanakan usaha tani, di samping akan menambah tenaga kerja keluarga. Tanggapan keluarga responden petani terdiri dari istri, anak dan sanak saudara. Tanggapan keluarga merupakan salah satu faktor mempengaruhi keputusan petani dalam melakukan kegiatan usaha tani. Semakin banyak anggota keluarga yang ditanggung, maka semakin besar pula tuntutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Disisi lain semakin banyak tanggung jawab keluarga akan membantu meringankan kegiatan usaha tani yang dilakukan karena sebagian besar petani masin menggunakan tenaga keluarga. Untuk lebih jelas mengenai tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 5.9

Tabel 5.9 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2020.

No	Tanggungan keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	2-3	13	42,00
2	4-5	14	45,00
3	6	4	13,00
Jumlah		32	100,00

Sumber: Analisis Data Primer ,2020

Tabel 5.9 menjelaskan bahwa petani responden yang memiliki tanggungan keluarga 2 – 3 orang sebesar 42%, dan yang memiliki tanggungan keluarga 4 – 5 orang sebesar 45%. Melihat data tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi keluarga relative sedikit karena semakin banyak tanggungan keluarga yang dimiliki oleh petani maka semakin banyak pula biaya pengeluaran yang dibutuhkan dan semakin sedikit jumlah tanggungan yang dimiliki oleh petani maka semakin sedikit pula biaya yang akan dikeluarkan. Hal ini cukup menguntungkan karena pendapatan yang diperoleh tidak banyak untuk kebutuhan konsumsi keluarga dan dapat dialihkan untuk modal usahatani.

5.2 Program Penyuluhan

Program penyuluhan pertanian yang disusun setiap tahun memuat rencana penyuluhan tahun berikutnya dengan memperhatikan siklus anggaran pada masing-masing tingkat cakupan pengorganisasian, pengolahan sumber daya sebagai pelaksanaan penyuluhan.

1. Pemanfaatan Pekarangan.

Program ini merupakan Pembinaan pertanian terhadap ibu-ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam pemanfaatan terhadap lingkungan dengan mengembangkan pekarangan untuk menanam tanaman sayuran dan apotik hidup. Tanaman sayuran seperti kangkung, terong, bayam sawi, dll. Sedangkan tanaman apotik hidup terdiri dari jahe, temulawak lengkuas, kunyit, kencur dan kumis kucing. Tujuannya adalah agar pemanfaatan pekarangan secara intensif / optimis.

2. Pembuatan Pupuk Organik

Pengenalan masalah teknologi tepatguna dan ramah lingkungan ini merupakan salah satu tujuan program penyuluhan yang di selenggarakan oleh penyuluh pertanian di Desa Kadingeh agar petani dilatih untuk pemanfaatan lingkungan dan imbalan yang ada di lingkungan yang artinya petani tidak bergantung terhadap pupuk-pupuk kimia.

3. Pengendalian Hama dan Penyakit

Program penyuluhan ini bertujuan untuk melatih para petani untuk menggunakan cara pengendalian hama dan penyakit sesuai dengan anjuran serta memperkenalkan cara penerapan masalah teknologi oleh petani untuk diterapkan.

4. Pengelolaan Usaha Tani

Pengelolaan usaha tani sangat penting diterapkan bagi petani, karena ini sangat berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hasil yang di peroleh petani dalam berusaha tani. Pada pengolahan usaha tani ini mulai pada tahap pembukaan lahan sampai dengan pasca panen. Tujuan program ini untuk mengenalkan kepada masyarakat tentang bagaimana dalam berusaha tani yang efektif dan efisien.

5.3 partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Penyuluhan

1. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Pada Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah proses kegiatan dalam perencanaan dan penyusunan rencana kegiatan program penyuluhan dengan penyuluh.

Indikator:

- a. Keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan penyusunan rencana program penyuluhan.
- b. Adanya rencana kegiatan yang akan di realisasikan pada pelaksanaan program penyuluhan.

Partisipasi anggota kelompok tani pada tahap perencanaan mulai dari pemberian informasi tentang program penyuluhan, pelibatan anggota kelompok tani dalam penentuan kegiatan, waktu, lokasi dan anggaran kegiatan yang akan dilaksanakan, pemberian masukan, keterlibatan dalam program penyuluhan, menerima dengan baik ide atau saran yang diberikan penyuluh dan mendukung program yang dijalankan oleh petani dapat dilihat pada tabel 5,10.

Tabel 5,10. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Responden dalam Program Penyuluhan Pada Tahap Perencanaan di Desa Kadingeh kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2020.

No	Perencanaan	Persentase(%)	Kriteria
1	Keterlibatan Perencanaan	4,25	Rendah (R)
2	Menerima ide atau saran	4,44	Rendah (R)
	Rata-Rata	4,34	Rendah (R)

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2020

Tabel 5,10 menunjukkan tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap perencanaan dimana 32 responden yang di wawancarai diperoleh nilai rata-rata 4,34% dengan kategori Rendah (R), itu artinya pada tahap perencanaan program partisipasi anggota kelompok tani berada pada kategori Rendah. Untuk keterlibatan perencanaan anggota kelompok tani tentang perencanaan program dengan persentase 4,25% dengan kategori Rendah (R), hal ini disebabkan karena para petani merasa lebih tau tentang cara – cara bercocok tanam yang mereka pelajari dari turun temurun

sehingga petani merasa tidak memerlukan informasi atau teknologi yang dibawakan oleh para penyuluh.

Menerima ide atau saran dengan persentase 4,44 % dengan kategori Rendah (R), hal tersebut menandakan dalam pertemuan kelompok tani hampir semua kelompok tani tidak menerima ide atau saran yang diberikan penyuluh karena mengingat bahwa cara bercocok tanam mereka jauh lebih efektif dibanding pembaruan dari penyuluh pertanian..

Dijelaskan secara sistematis sesuai tabel di berikan contoh terkait sesuai yang pernah dilakukan di lapangan yaitu:

1. Keterlibatan perencanaan dan dilibatkan dalam program serta mendukung program contohnya usahatani, perencanaan dalam usaha tani dilakukan karena untuk mengatur sumber daya usaha tani yang ada, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Dengan adanya perencanaan diatur tentang apa yang dilakukan, siapa yang melakukannya, dimana melakukannya, kapan kegiatan tersebut dilakukan. Sehingga dalam kegiatannya semua aturan yang telah direncanakan dapat langsung dilakukan tanpa memikirkan apa, siapa, dimana dan kapan melakukan kegiatan tersebut.
2. Ide atau saran contohnya anak-anak muda merupakan solusi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pertanian. Selain untuk melakukan regenerasi petani muda, anak-anak muda dipercaya memiliki

banyak ide kreatif untuk menciptakan produk yang inovatif yang bernilai jual tinggi.

2. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Responden Pada Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan dalam implementasi rencana yang disusun oleh penyuluh yang melibatkan anggota kelompok tani. Pola pelaksanaan adalah mengutamakan keterlibatan anggota kelompok tani mengikuti kegiatan, memahami materi penyuluhan, mengajukan pertanyaan terkait dengan penyuluhan, mengerti dengan informasi yang di berikan penyuluh, penyuluh menyiapkan informasi tentang pertanian kepada petani, dan penyuluh mempraktekkan langsung informasi yang disampaikan dapat dilihat pada Tabel 5.11

Tabel 5.11 Partisipasi Anggota Kelompok Tani Responden Terhadap Program Penyuluhan Pada Tahap Pelaksanaan di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2020.

No	Pelaksanaan	Persentase(%)	Kriteria
1	Keterlibatan Pelaksanaan program	8,33	Tinggi (T)
2	Pemahaman Mareri	9,09	Tinggi (T)
3	Penyajian materi yang di sampaikan	8,69	Tinggi (T)
4	Kesempatan Bertanya	9,52	Tinggi (T)
	Rata-Rata	8,9	Tinggi (T)

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 5,11 menunjukkan tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pelaksanaan dari 32 responden yang di wawancarai dimana diperoleh hasil nilai rata-rata 8,9% dengan kategori Tinggi (T), itu artinya

partisipasi pada tahap pelaksanaan program berada pada pada kategori tinggi. Pada tahap pelaksanaan dalam keterlibatan perencanaan dengan persentase 8,33% dengan kategori Tinggi (T). Hal ini di sebabkan dimana anggota kelompok tani dilibatkan dalam pelaksanaan program namun adapula anggota kelompok tani yang tidak terlibat karena ada kesibukan lain yang mendesak.

Pemahaman materi dengan persentase 9,09% dengan kategori Tinggi (T), dan penyajian materi yang disampaikan dengan persentase 8,69% dengan kategori Tinggi (T), dalam pemahaman materi anggota kelompok tani cukup memahami karena penyuluh menggunakan bahasa daerah setempat (Bahasa Enrekang), dan menggunakan bahasa Indonesia yang fasih dan mudah dimengerti oleh para petani.

Kesempatan bertanya dengan persentase 9,52% dengan kategori Tinggi (T), hal ini dikarenakan anggota kelompok tani diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, anggota kelompok tani mengajukan pertanyaan yang umum, seperti waktu pelaksanaan program penyuluhan pertanian, jenis – jenis program dan hasil yang didapatkan dari program penyuluhan tersebut..

Dijelaskan secara sistematis sesuai tabel, masing-masing variabel dalam tabel diberikan contoh berkait sesuai yang pernah dilakukan di lapangan yaitu:

1. Keterlibatan perencanaan prgram contohnya memberikan masukan sistem pertanian organik, misalnya kompos karena di desa ini ada yang

memiliki hewan ternak sapi sehingga para petani tertarik untuk membuat pupuk kompos kotoran sapi.

2. Pemahaman materi, mudah dimengerti, dan penyampaian materi yang disampaikan contohnya pemberian materi pada usahatani kembang kol akan tetapi petani masih kurang memahami dikarenakan cara penyampaian materi oleh penyuluh menggunakan bahasa yang susah dipahami oleh para kelompok tani. Kurangnya komunikasi yang terjalin antara penyuluh dan petani yang ada di Desa Kadingeh sehingga penyuluh kurang memahami petani dan petani juga cenderung kurang merespon setiap gagasan dan bimbingan yang diberikan penyuluh kepada petani yang ada di Desa Kadingeh serta tidak adanya penyelesaian masalah yang dihadapi petani sehingga masalah itu jadi berlarut-larut akibatnya hasil pertanian di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang kurang maksimal.
3. Kesempatan bertanya contohnya pada usahatani kembang kol para petani hanya mengikuti apa yang dikatakan penyuluh karena kebanyakan petani tidak tau apa yang harus di pertanyakan.
4. Penyajian materi yang di sampaikan contohnya program pemanfaatan tumpang sari dan langsung di praktekan misalnya tumpang sari antara tanaman palawija dan peternak, dimana sisa-sisa tanaman digunakan sebagai pakan ternak kambing atau sapi dan kotoran ternak digunakan sebagai pupuk tanam bagi pertanian berikutnya.

3. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Pada Tahap Pemanfaatan

Sasaran dari program penyuluhan adalah anggota kelompok tani yang diharapkan mampu memberikan dampak positif pada masyarakat dengan menerapkan metode-metode dalam berusaha tani yang baik dan menguntungkan, dan apa yang disampaikan oleh penyuluh sesuai dengan apa yang diharapkan oleh anggota kelompok tani. Untuk mengetahui hasil partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pemanfaatan yaitu masyarakat setuju dengan program yang diterapkan, metode-metode yang diberikan sudah diterapkan, apa yang disampaikan penyuluh sudah sesuai dengan apa yang diharapkan petani, program yang diadakan oleh penyuluh membantu meningkatkan produksi, dan keuntungan yang didapatkan dari program penyuluh dapat dilihat pada tabel 5.12 berikut:

Tabel 5.12, Partisipasi Anggota Kelompok Tani Responden Terhadap Program Penyuluhan Pada Tahap Pemanfaatan di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrkang 2020.

No	Pemanfaatan	Presentase (%)	Kriteria
1	Kesesuaian program	6,52	Sedang (S)
2	Senang dengan program	7,14	Tinggi (T)
3	Meningkatkan produksi	6,25	Sedang (S)
	Rata-Rata	6,63	Sedang (S)

Sumber : Data Primer Setelah Diolah,2020

Tabel 5.12, menunjukkan partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan pada tahap pemanfaatan dari dari sesuai dengan hasil penelitian dari 32 responden yang di wawancarai dimana diperoleh hasil nilai rata-rata 6,63% dengan kategori Sedang (S), itu artinya partisipasi pada tahap pemanfaatan berada pada kategori sedang. kesesuaian program dengan persentase 6,52% dengan kategori Sedang (S), dari hasil penelitian

menunjukkan bahwa petani setuju-setuju saja dengan program yang dijalankan mengingat sebagian anggota kelompok tani menyerahkan hasil kaputusan kepada ketua maupun pengurus kelompok.

Senang dengan program dengan persentase 7,14% dengan kategori Tinggi (T), dengan adanya program yang akan dijalankan anggota kelompok tani merasa senang dikarenakan anggota kelompok tani mendapatkan pemahaman baru yang diberikan oleh penyuluh.

Meningkatkan produksi dengan persentase 6,25% dengan kategori Sedang (S), hal ini di karenakan dengan adanya program-program yang dijalankan penyuluh, juga membantu meningkatkan produksi petani.

Dijelaskan secara sistematis sesuai tabel, masing-masing variabel dalam tabel diberikan contoh berkait sesuai yang pernah dilakukan di lapangan yaitu:

1. Persetujuan program dan penerapan program contohnya pembuatan pupuk kompos dan tumpang sari antara tanaman palawija dan peternak.
2. Senang dengan dan kesesuaian program contohnya pembuatan pupuk kompos dan tumpang sari antara tanaman palawija dan peternak karena bahan-bahan yang tersebut mudah didapatkan oleh petani sehingga petani senang dengan program tersebut.
3. Meningkatkan produksi dan keuntungan program contohnya produksi bawang merah cukup meningkat dari biasanya berkat program-program yang diberikan penyuluh kepada petani juga mendapatkan keuntungan

yang baik karena disisi lain sambil menjalankan program para anggota kelompok tani juga mengalami peningkatan produksi.

4. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Pada Tahap Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap objek tertentu. Penilaian dengan sendirinya didasarkan pada kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap evaluasi mulai dari kepuasan dengan program yang dijalankan, adanya perubahan sikap pada petani, peningkatan hasil yang didapatkan oleh petani, keterampilan petani bertambah setelah mengikuti program penyuluhan, program yang dilakukan sesuai dengan kondisi petani, dan petani bersemangat untuk mengembangkan usahatani yang sedang dijalankan dapat dilihat pada Tabel 5.13.

Tabel 5.13 Partisipasi Anggota Kelompok Tani Responden Terhadap Program Penyuluhan Pada Tahap Evaluasi di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2020.

No	Evaluasi	Persentase(%)	Kriteria
1	Kepuasan Progam	8,88	Tinggi (T)
2	Peningkatan Tarap Hidup	9,30	Tinggi (T)
3	Pemantauan Kegiatan Kelompok	8,33	Tinggi (T)
4	Keterampilan Bertani	9,75	Tinggi (T)
	Rata-Rata	9,06	Tinggi (T)

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2020

Tabel 5,13 menunjukkan partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan pada evaluasi sesuai dengan hasil penelitian dari 32 responden yang diwawancarai dimana diperoleh hasil nilai rata-rata 9,06 %, itu artinya partisipasi pada tahap evaluasi berada pada kategori tinggi. Pada

tingkat indikator kepuasan masyarakat berada pada kategori tinggi 8,88% dengan kategori Tinggi (T).

Peningkatan taraf hidup dengan persentase 9,30% dengan kategori Tinggi (T), dalam hal ini program penyuluhan yang dilakukan ditempat penelitian, itu sudah banyak merubah tarap hidup masyarakat, contohnya bisa membeli kendaraan baru dalam jangka waktu pendek.

Pemantauan kegiatan kelompok dengan persentase 8,33% dengan kategori Tinggi (T), hal ini disebabkan kelompok tani sebagian memiliki tugas sebagai pengurus kelompok dan selalu terlibat dalam memberikan masukan dalam memantau kegiatan kelompok untuk kesejahteraan anggota dalam meningkatkan hasil panen serta pendapatan anggota.

Keterampilan bertani dengan persentase 9,75% dengan kategori Tinggi (T), dengan adanya program yang dijalankan maka keterampilan anggota kelompok tani bertambah, contohnya peningkatan dalam pemanfaatan pekarangan, peningkatan dalam pembuatan pupuk organik, peningkatan dalam pengendalian hama dan penyakit dan peningkatan dalam pola dan pengolahan usaha tani.

Dijelaskan secara sistematis sesuai tabel, masing-masing variabel dalam tabel diberikan contoh berkait sesuai yang pernah dilakukan di lapangan yaitu;

1. Kepuasan program contohnya pupuk kompos dimana para kelompok tani tidak perlu lagi membeli pupuk kimia, begitupun dengan tumpangsari antara tanaman palawija dan peternakan

2. Peningkatan taraf hidup dan keterampilan bertani contohnya keterampilan berusahatani sehingga taraf hidup para anggota kelompok tani juga meningkat.
3. Pemantauan kegiatan kelompok contohnya sekretaris atau ketua kelompok tani ditunjuk sebagai perwakilan untuk memantau kegiatan kelompok tani dan ditugaskan untuk selalu terlibat dalam memberikan masukan disetiap pertemanan.

5. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Program Penyuluhan Pada 4 Tahap Indikator

Pada dasarnya partisipasi didefinisikan sebagai keterlibatan mental atau pikiran dan emosi atau perasaan seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan. Keterlibatan aktif dalam berpartisipasi, bukan hanya berarti keterlibatan jasmaniah semata. Partisipasi dapat diartikan sebagai keterlibatan mental, pikiran dan emosi atau perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok tani dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Menurut Charles (2003), partisipasi masyarakat dalam pembangunan mutlak diperlukan tanpa adanya partisipasi masyarakat pembangunan hanyalah menjadikan masyarakat sebagai objek semata. Salah satu kritik adalah adanya masyarakat merasa tidak memiliki dan acuh tak acuh terhadap program pembangunan yang ada. Penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan mutlak diperlukan sehingga masyarakat akan berperan

serta aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga pemanfaatan dan evaluasi program. Terlebih apabila kita akan melakukan pendekatan pembangunan dengan semangat loyalitas. Masyarakat lokal menjadi bagian yang paling memahami keadaan daerahnya tentu akan mampu masukan yang sangat berharga.

Partisipasi berdasarkan tingkat keterlibatan masyarakat yang selama ini telah dilakukan dalam pembangunan adalah keterlibatan dalam bentuk yang pasif. Partisipasi yang sesungguhnya adalah partisipasi dalam bentuk aktif dan kreatif dimana masyarakat terlibat dalam seluruh proses kegiatan dari suatu program. Keterlibatan masyarakat dimulai dari tahap pembuatan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi, sehingga dapat menumbuhkan daya kreatif dalam diri masyarakat, yang dapat mengembangkan kemampuannya untuk mewujudkan dan mempengaruhi arah serta pelaksanaan suatu program. partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terdapat tiga faktor utama yang mendukung yang terbagi atas faktor eksternal dan internal. *Pertama*, kemauan dan *kedua*, kemampuan merupakan faktor yang sifatnya internal, sedangkan yang *ketiga*, kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi merupakan faktor eksternal. Partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan terlihat pada Tabel 5.14.

Tabel 5,14. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Progrm penyuluhan Pada Tahap Perencanaan Pelaksanaan Pemanfaatan dan Evaluasi di Desa Kadienggeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Tahun 2020.

No	Partisipasi	Nilai rata-rata	Kriteria
1	Perencanaan	4,43	Rendah (R)
2	Pelaksanaan	8,9	Tinggi (T)
3	Pemanfaatan	6,63	Sedang (S)
4	Evaluasi	9,06	Tinggi (T)
	Rata-rata	7,25	Tinggi (T)

Sumber: Data Primer Setelah Diolah,2020

Tabel 5.14, menunjukan tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan. Sesuai dengan hasil penelitian dari 32 responden yang diwawancarai pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan dan evaluasi.

Tahap perencanaan, pada tahap perencanaan dimana sesuai dengan hasil penelitian dari 32 responden yang diwawancarai diperoleh nilai rata-rata 4,43 % dengan kategori Renda (R), itu artinya pada tahap perencanaan program partisipasi anggota kelompok tani berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan karena memang keterlibatan dalam perencanaan anggota kelompok tani tentang perencanaan progam tidak begitu merata, dikarenakan para petani masih berpegang teguh kepada teori nenek moyang mereka. Pada tahap perencanaan anggota kelompok tani tidaki antusias mengikuti kegiatan karena adanya faktor internal dan faktor eksternal.

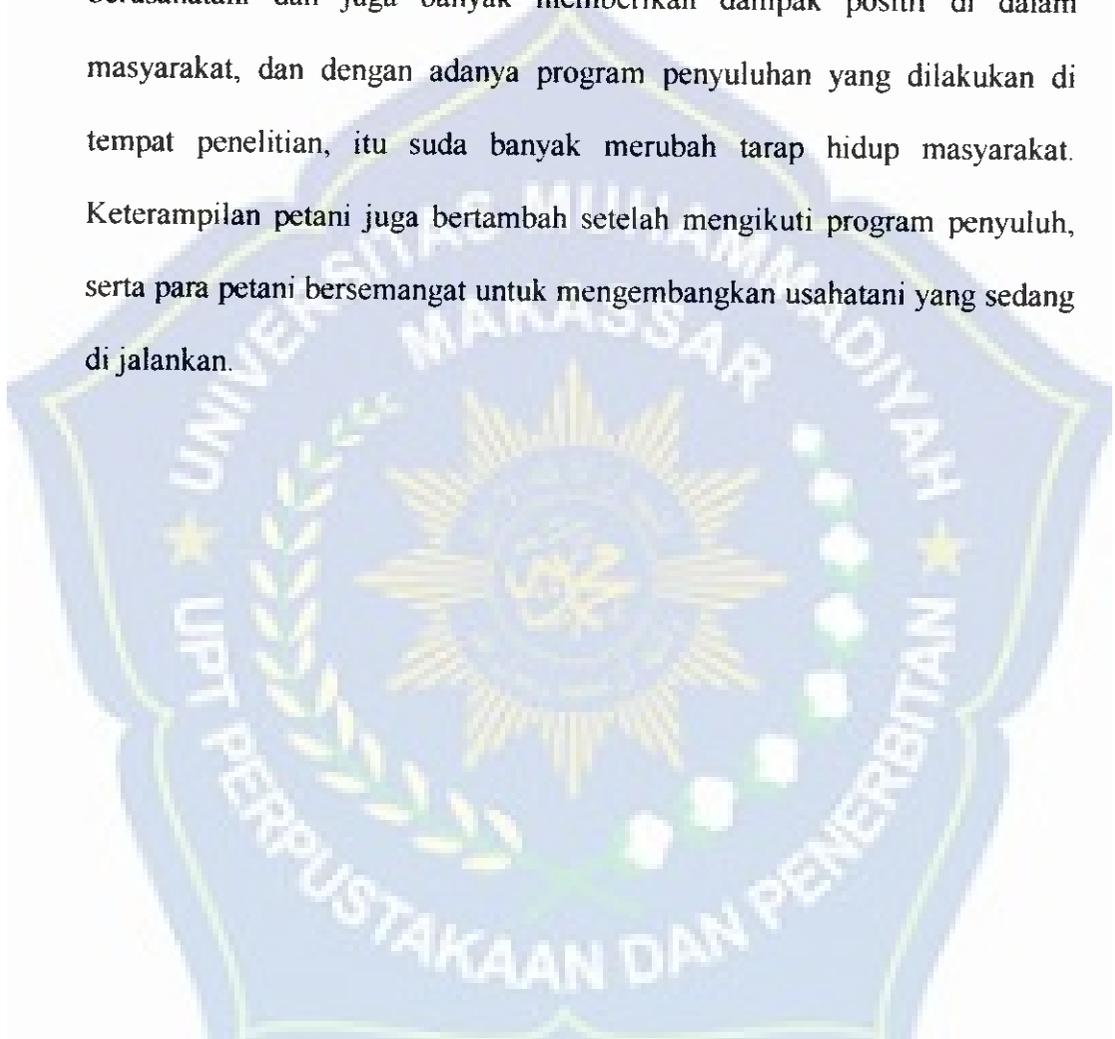
Tahap pelaksanaan.pada tahap pelaksanaan sesuai dengan hasil penelitian dari 32 responden yang akan di wawancarai dimana diperoleh hasil nilaai rata-rata 8,9% dengan kategori Tinggi (T), itu artinya partisipasi pada tahap pelaksanaan program berada pada kategori tinggi. Pada tahap

pelaksanaan program anggota kelompok tani antusias mengikuti kegiatan, dimana anggota kelompok tani yang tidak terlibat karena ada kesibukan lain yang mendesak. Dalam pemahaman materi anggota kelompok tani kurang memahami karena dipengaruhi oleh pendidikan yang rendah sedangkan cara penyampaian materi oleh penyuluh selalu menggunakan bahasa yang tinggi sehingga susah dipahami. Pada tahap pelaksanaan program penyuluhan anggota kelompok tani di berikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan karena mereka tidak tau apa yang ingin dipertanyakan karena di pengaruhi pendidikan yang rendah mereka cuman hanya diam dan mendengarkan. Penyuluh di tugaskan untuk menyiapkan informasi tentang pertanian kepada petani karena petani masih kurang memahami tentang program-program apa yang akan dijelaskan.

Tahap pemanfaatan, pada tahap pemanfaatan sesuai dengan hasil penelitian dari 32 responden yang di wawancarai dimana diperoleh hasil nilai rata-rata 6,63% dengan kategori Sedang (S), itu artinya partisipasi pada tahap pemanfaatan berada pada kategori tinggi. Hal ini karena anggota kelompok tani setuju dengan adanya program yang dijalankan dan anggota kelompok tani juga sadar telah menikmati hasil dari program yang sudah diterapkan. Sedangkan kesesuaian program berada pada kategori sedang karena jarang nya kunjungan PPL kelokasi penelitian, dan juga dalam memberikan penyuluhan tidak tepat sasaran.

Tahap evaluasi, pada tahap evaluasi sesuai dengan hasil penelitian dari 32 responden yang di wawancarai dimana diperoleh hasil nilai rata-rata

9,06 % dengan kategori Tinggi (T), itu artinya partisipasi pada tahap evaluasi berada paa kategori tinggi, karena anggota kelompok tani merasa puas dengan adanya program penyuluhan yang dilaksanakan di tempat penelitian, dan telah banyak memberikan perubahan sikap bagi petani dalam berusahatani dan juga banyak memberikan dampak positif di dalam masyarakat, dan dengan adanya program penyuluhan yang dilakukan di tempat penelitian, itu suda banyak merubah tarap hidup masyarakat. Keterampilan petani juga bertambah setelah mengikuti program penyuluh, serta para petani bersemangat untuk mengembangkan usahatani yang sedang di jalankan.



VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dilapangan terkait partisipasi anggota kelompok tani dalam program penyuluhan di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang terdapat 4 tahap partisipasi kelompok tani. Yang pertama tahap perencanaan dengan skor 4,43% dan termasuk dalam kategori tinggi, kedua tahap pelaksanaan dengan skor 8,9% termasuk dalam kategori tinggi, ketiga tahap pemanfaatan dengan skor 6,63% dengan kategori tinggi, dan keempat tahap evaluasi dengan skor 9,06% dengan kategori tinggi. Hal ini dipengaruhi karena adanya kemauan berpartisipasi, adanya juga kesempatan berpartisipasi dan ingin menambah pengalaman dalam bertani, namun disisi lain kebiasaan masyarakat yang sistem bertaninya masih tradisional dikarenakan pengetahuan atau kebiasaan yang turun temurun.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kadingeh Kecamatan Braka Kabupaten Enrekang:

1. Lebih ditingkatkan faktor eksternal dari petani, yaitu peningkatan Sumber Daya Manusia yang meliputi peningkatan pengetahuan , keterampilan dan sikap. Dan perlu adanya disiplin kerja kelompok tani dengan aparan PPL.
2. Lebih ditingkatkan faktor internal dari petani, yang meliputi kemampuan kelompok tani kerjasama dan partisipasi anggota dalam penerapan

teknologi sesuai anjuran, peran aktif anggota dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang disenggarakan oleh PPL.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi dan Isbandi Rukminto. 2003. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Adjid, D.A. 1985. *Pola Partisipasi Masyarakat Pedesaan Dalam Pembangunan Pertanian Berencana*. Bandung: Orba Sakti, Universitas Padjadjaran.
- Ahmad Miftahuddin. 2018. *Hubungan Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Serta Peningkatan Produksi Padi Di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Asari, F. 2010. *Hubungan Dinamika Kelompok Dengan Tingkat Partisipasi Petani Dalam Kelompok Tani Pada Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (Puap) Di Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret
- Astuti. 2009. *Desentralisasi dan Partisipasi Disertasi*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- BPLPP. 1990. *Dinamika Kelompok Tani*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Daniel, Darmawati dan Nieldalina. 2006. *PRA Pendekatan Efektif Mendukung Penerapan Penyuluhan Partisipasi dalam Upaya Percepatan Pembangunan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hermanto. 2007. *Rancangan Kelembagaan Tani dalam Implementasi Prima Tani di Sumatera Selatan*. Analisis Kebijakan Pertanian Vol.5(2), Juni 2007 : 110-125. Pusat Analisis Sosek dan Kebijakan Pertanian, Bogor
- Indah Siti Markomah. 2009. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Menumbuh Kembangkan Partisipasi Petani Untuk Menggunakan Pupuk Majemuk Di Desa Tegalmade Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Kartasapoetra, 1991. *Pengantar Anatomi Tumbuh-Tumbuhan*. Jakarta. Rineka Cipta, Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta.
- Kartosapoetra, A. G. 1994. *Penyuluh Pertanian Dalam Mengembangkan Kelompok Tani di Nagari Sungai Pua Kecamatan Sungai Pua Kabupaten Agam*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Padang.
- Mardikanto. 2005. *Konsep dan Penerapan Perhutanan Sosial*. Pusat Pengembangan Agrobisnis dan Perhutanan Sosial. Suhokarjo.

- Marzuki S. 2001. *Pembinaan Kelompok*. Pusat Penerbit Universitas Terbuka Jakarta.
- Prima Rindang Mulattyas. 2012. *Partisipasi Petani Dalam Program Rintisan Dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Pima Tani) Di Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Sukanata, I.K., Dukat dan A. Yuniati, 2015. *Hubungan Karakteristik dan Motivasi Petani Dengan Kinerja Kelompok Tani (Studi Kasus Desa Cisuat Kecamatan Dukupuntang)*. Jurnal Agrijati Vol 28 No.1, April 2015
- Taryono, 2004. *Kontribusi Peran Perempuan Dalam Pengelolah Usaha Budidaya Rumput Laut Dan Penanganan Pasca Panen*, Bali: Jurnal Penelitian.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 *Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan*.
- Tuwo, M. A. 2011. *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Unhalu Press. Kendari.

RIWAYAT HIDUP



SARJAN Lahir di asaan pada tahun 1997. Anak Ke empat dari 6 bersaudara, Putra dari Ayahanda Herman dan Ibunda Haniang. Pendidikan Formal yang ditempuh penulis adalah SMA Negeri 1 Baraka dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis lulus seleksi masuk program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti pendidikan, penulis pernah magang di salah satu cabang Pabrik Gula Bone yaitu PTP. Nusantara XIV pada tahun 2019.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, serta usaha dan disertai Do'a dalam menjalani aktivitas akademik di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul "Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Program Penyuluhan Pertanian Di Desa Kadingeh Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang".